

الصفات

As-Saffat (Barisan-barisan)

﴿ ١ ﴾ وَالصَّٰفَّٰتِ غَفَّةً صَفًّا

1. Waṣ-ṣāffāti ṣaffā(n).

Demi (rombongan malaikat) yang berbaris bersaf-saf, (untuk beribadah kepada Allah),

﴿ ٢ ﴾ فَالزَّجْرَةِ زَجْرًا

2. Faz-zājirāti zajrā(n).

demi (rombongan malaikat) yang mencegah (segala sesuatu) dengan sungguh-sungguh,

﴿ ٣ ﴾ فَالتَّلِيَّةِ ذِكْرًا

3. Fat-tāliyāti ḡikrā(n).

demi (rombongan malaikat) yang membacakan peringatan,

4. Inna ilāhakum lawāḥid(un).

sungguh, Tuhanmu benar-benar Esa.

﴿٥﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ

5. Rabbus-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumā wa rabbul-masyāriq(i).

Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbitnya matahari.

﴿٦﴾ لَنَا زِينَتُ السَّمَاءِ ۚ الْحُنُيَّا بَزِينَةٍ ۚ الْكَوَاكِبِ

6. Innā zayyannas-samā'ad-dun-yā bizīnatinil-kawākib(i).

Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit dunia (yang terdekat) dengan hiasan (berupa) bintang-bintang.

﴿٧﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ

7. Wa ḥifzam min kulli syaiṭānim mārid(in).

(Kami telah menjaganya dengan) penjagaan yang sempurna dari setiap setan yang durhaka.

﴿ ٨ ﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقْذَفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ

8. Lā yassammā'ūna ilal-mala'il-a'lā wa yuqzafūna min kulli jānib(in).

Mereka (setan-setan) tidak dapat mendengar (percakapan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru

﴿ ٩ ﴾ حُجُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ

9. Duḥūraw wa lahum 'azābuw wāṣib(un).

untuk mengusir mereka. Bagi mereka azab yang kekal (di akhirat),

﴿ ١٠ ﴾ لِلَّا مِنْ خَطِفِ الْخَطْفَةِ فَآتَبِعَهُ شِهَادٌ ثَاقِبٌ

10. Illā man khaṭīfal-khaṭfata fa'atba'ahū syihābun šāqib(un).

kecuali (setan) yang menyambar pembicaraan dengan sekali sambar; maka ia dikejar oleh bintang yang menyala.

﴿ ١١ ﴾ فَاسْتَفْتِهِمْ أَهْمْ أَمْ شَدُّ خَلْقًا لَمْ مِنْ خَلْقَنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازٍ

11. Fastaftihim ahum asyaddu khalqan am man khalaqnā, innā khalaqnāhum min ṭīnil lāzib(in).

Maka, tanyakanlah kepada mereka (musyrik Makkah), “Apakah mereka (manusia) lebih sulit penciptaannya ataukah selainnya (langit, bumi, dan lainnya) yang telah Kami ciptakan?” Sesungguhnya Kami telah menciptakan (bapak) mereka (Adam) dari tanah liat.

12. Bal ‘ajibta wa yaskharūn(a).

Bahkan, engkau (Nabi Muhammad) menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka selalu menghinamu.

﴿ ١٣ ﴾ وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ

13. Wa izā zukkirū lā yaẓkurūn(a).

Apabila diberi peringatan, mereka tidak mengingat (mengindahkannya).

﴿ ١٤ ﴾ وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخِرُونَ

14. Wa izā ra'au āyatay yastaskhirūn(a).

Apabila melihat suatu tanda (kebesaran Allah atau kebenaran Nabi Muhammad), mereka sangat menghina.

﴿ ١٥ ﴾ وَقَالُوا لَنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

15. Wa qālū in hāzā illā siḥrum mubīn(un).

Mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.

﴿ ١٦ ﴾ عَلَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا عَلَانَا لَعَبْعُوثُونَ

16. A'izā mitnā wa kunnā turābaw wa 'izāman a'innā lamab'ūsūn(a).

Apabila kami telah mati, (lalu) menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan?

﴿ ١٧ ﴾ لَوْلَا وُنَا اللّٰوِلُوْۤنَ

17. Awa ābā'unal-awwalūn(a).

Apakah nenek moyang kami yang terdahulu (akan dibangkitkan pula)?”

﴿ ١٨ ﴾ قُلْ نَعَمْ وَلَئِنَّكُمْ حَٰخِرُونَ

18. Qul na'am wa antum dākhirūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya (kamu akan dibangkitkan) dan kamu akan terhina.”

﴿ ١٩ ﴾ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَٰحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ

19. Fa'innamā hiya zajratuw wāḥidatun fa'izā hum yanẓurūn(a).

Sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan (tiupan sangkakala kedua). Maka, seketika itu mereka (bangun dari kematiannya) melihat (apa yang terjadi).

20. Wa qālū yā wailanā hāzā yaumud-dīn(i).

Mereka berkata, “Alangkah celaka kami! (Kiranya) inilah hari Pembalasan itu.”

﴿ ٢١ ﴾ هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الْخِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ

21. Hāzā yaumul-faṣlil-laẓī kuntum bihī tukaẓẓibūn(a).

Inilah hari keputusan yang dahulu (selalu) kamu dustakan.

﴿ ٢٢ ﴾ لْجَشُرُوا الْخِي ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ

22. Uḥsyurul-laẓīna ḡalamū wa azwājahum wa mā kānū ya‘budūn(a).

(Lalu, diperintahkan kepada para malaikat,) “Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah

﴿ ٢٣ ﴾ مِنْ حَوْلِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ

23. Min dūnillāhi fahdūhum ilā ṣirāṭil-jahīm(i).

selain Allah. Lalu, tunjukkanlah kepada mereka jalan ke (neraka) Jahim.

24. Waqifūhum innahum mas'ulūn(a).

Tahanlah mereka (di tempat perhentian). Sesungguhnya mereka akan ditanya (tentang keyakinan dan perilaku mereka).”

25. Mā lakum lā tanāṣarūn(a).

(Mereka lalu dikecam,) “Mengapa kamu tidak tolong-menolong (sebagaimana kamu di dunia)?”

26. Bal humul-yauma mustaslimūn(a).

Bahkan, mereka pada hari itu menyerah (kepada putusan Allah).

27. Wa aqbala ba'duhum 'alā ba'diy yatasā'alūn(a).

Sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling bertanya (berbantah-bantahan).

28. Qālū innakum kuntum ta'tūnanā 'anil-yamīn(i).

(Pengikut) mereka berkata (kepada pemimpinnya), “Sesungguhnya kamulah yang dahulu selalu mendatangi kami dari arah kanan (untuk menghalangi kami dari kejahatan).”

﴿ ٢٩ ﴾ قَالُوا بَلْ لَمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

29. Qālū bal lam takūnū mu'minīn(a).

(Pemimpin) mereka menjawab, “(Tidak,) bahkan kamulah yang tidak (mau) menjadi orang mukmin.

﴿ ٣٠ ﴾ وَمَا كَاذَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طَٰغِينَ

30. Wa mā kāna lanā 'alaikum min sulṭān(in), bal kuntum qauman ṭāgīn(a).

(Sebenarnya,) kami sedikit pun tidak berkuasa terhadapmu (untuk menghalang-halangi), bahkan kamulah kaum yang melampaui batas.

﴿ ٣١ ﴾ فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا إِنَّا لَخَا بِقُودٍ

31. Fa ḥaqqā 'alainā qaulu rabbīnā, innā lażā'iqūn(a).

Maka, putusan (azab) Tuhan (akan) benar-benar menimpa kita. Pasti kita akan merasakan (azab itu).

32. Fa agwainākum innā kunnā gāwīn(a).

Kami (mengakui) telah menyesatkan kamu. Sesungguhnya kami sendiri orang-orang yang sesat.”

﴿ ٣٣ ﴾ فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ

33. Fa innahum yauma'izin fil-‘azābi musytarikūn(a).

Sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama merasakan azab.

﴿ ٣٤ ﴾ إِنَّا كَخَلْقِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ

34. Innā kaẓālika naf‘alu bil-mujrimīn(a).

Sesungguhnya demikianlah Kami memperlakukan orang-orang yang berbuat dosa.

﴿ ٣٥ ﴾ لَنَّهُمْ كَانُوا إِخَا قِيَدٍ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ

35. Innahum kānū izā qīla lahum lā ilāha illallāhu yastakbirūn(a).

Sesungguhnya dahulu apabila dikatakan kepada mereka, “L? il?ha illall?h” (Tidak ada tuhan selain Allah), mereka menyombongkan diri.

﴿ ٣٦ ﴾ وَيَقُولُونَ إِنَّا لَا تَارِكُونَ آلِهَتَنَا لَإِذَا عَلِمْنَا مِنْ شَيْءٍ مِّنْهُ

36. Wa yaqūlūna a'innā latārikū ālihatinā lisyā'irim majnūn(in).

Mereka berkata, “Apakah kami harus meninggalkan sesembahan kami karena seorang penyair gila?”

﴿ ٣٧ ﴾ بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ

37. Bal jā'a bil-ḥaqqi wa ṣaddaqaḥ-mursalin(a).

Padahal dia (Nabi Muhammad) datang dengan membawa kebenaran dan membenarkan para rasul (sebelumnya).

﴿ ٣٨ ﴾ لَكُمْ لَخَا بِقُوا الْعَذَابَ الْاَلِيمَ

38. Innakum laẓā'iqul-‘aẓābil-alīm(i).

Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan azab yang pedih.

﴿ ٣٩ ﴾ وَمَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

39. Wa mā tujzauna illā mā kuntum ta‘malūn(a).

Kamu tidak diberi balasan, kecuali terhadap apa yang telah kamu kerjakan.

40. Illā ‘ibādallāhil-mukhlaṣīn(a).

Akan tetapi, hamba-hamba Allah yang terpilih (karena keikhlasannya),

41. Ulā'ika lahum rizqum ma'lūm(un).

mereka itu memperoleh rezeki yang sudah ditentukan,

42. Fawākihu wa hum mukramūn(a).

(yaitu) buah-buahan. Mereka adalah orang-orang yang dimuliakan

43. Fī jannātin na'īm(i).

di dalam surga-surga yang penuh kenikmatan.

44. ‘Alā sururim mutaqābilīn(a).

(Mereka duduk) berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

﴿ ٤٥ ﴾ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِّنْ مَّعِينٍ

45. Yuṭāfu ‘alaihim bika'sim mim ma'īn(in).

Kepada mereka diedarkan gelas (yang berisi minuman) dari mata air (surga).

﴿ ٤٦ ﴾ بَيَظًا ۚ لَذَّةٌ لِلشَّارِبِينَ

46. Baiḍā'a laẓẓatil lisy-syāribīn(a).

(Warnanya) putih bersih dan lezat rasanya bagi orang-orang yang meminum(-nya).

﴿ ٤٧ ﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُونَ

47. Lā fihā gauluw wa lā hum ‘anhā yunzafūn(a).

Tidak ada di dalamnya (unsur) yang membahayakan dan mereka tidak mabuk karenanya.

48. Wa ‘indahum qāṣirātuṭ-ṭarfi ‘īn(un).

Di sisi mereka ada (bidadari-bidadari) yang bermata indah dan membatasi pandangannya (dari selain pasangan mereka).

49. Ka'annahum baiḍum maknūn(un).

(Warna kulit) mereka seperti (warna) telur yang tersimpan dengan baik.

50. Fa'aqbala ba‘ḍuhum ‘alā ba‘ḍiy yatasā'alūn(a).

Mereka berhadap-hadapan satu sama lain sambil bercakap-cakap.

51. Qāla qā'ilum minhum innī kāna lī qarīn(un).

Berkatalah salah seorang di antara mereka, “Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) pernah mempunyai seorang teman

52. Yaqūlu a'innaka laminal-muṣaddiqīn(a).

yang berkata, ‘Apakah sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang membenarkan (hari Kebangkitan)?

﴿٥٣﴾ عَاثَا مِثْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَامًا عَلَانَا لَمَحِينُونَ

53. A'izā mitnā wa kunnā turāban a'innā lamadīnūn(a).

Apabila kami telah mati (lalu) menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah kami benar-benar (akan dibangkitkan untuk) diberi balasan?”

﴿٥٤﴾ قَالَ هَآأَنْتُمْ مُطَّلَعُونَ

54. Qāla hal antum muṭṭali'ūn(a).

Dia berkata, “Maukah kamu menengok (temanku itu)?”

﴿٥٥﴾ فَاطَّلَعَ فَرَآهُ فِي سَوَاٍ الْجَهَنَّمَ

55. Faṭṭala'a fa ra'āhu fī sawā'il-jahīm(i).

Maka, dia menengoknya. Lalu, dia melihat (teman)-nya itu di tengah-tengah (neraka) Jahim.

56. Qāla tallāhi in kitta laturdīn(i).

Dia berkata, “Demi Allah, engkau hampir saja mencelakakanku.

﴿ ٥٧ ﴾ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنْتُ مِنَ الْمُخْضَرِّينَ

57. Wa lau lā ni‘matu rabbī lakuntu minal-muḥḍarīn(a).

Sekiranya bukan karena nikmat Tuhanku, pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka).

﴿ ٥٨ ﴾ أَفَمَا نَحْنُ بِمَعْيَتِهِ

58. Afamā naḥnu bimayyitīn(a).

Apakah kita tidak akan mati,

﴿ ٥٩ ﴾ لِلَّهِ مَوْتُنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعْصِيَةٍ

59. Illā mautatunal-ūlā wa mā naḥnu bimu‘azzābīn(a).

kecuali kematian kita yang pertama saja (di dunia) dan kita tidak akan diazab (di akhirat ini)?”

﴿٦٠﴾ لَٰهُ هَٰذَا لَهُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

60. Inna hāzā lahuwal-fauzul-‘aẓīm(u).

Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang agung.

﴿٦١﴾ لَعْنَةُ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَمَلُونَ

61. Limiṣli hāzā falya‘malil-‘āmilūn(a).

Untuk (kemenangan) seperti ini, hendaklah beramal (di dunia) orang-orang yang mampu beramal.

﴿٦٢﴾ لَخَلَكَ خَيْرٌ نُّزُلًا لَّمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ

62. Aẓālīka khairun nuzulan am syajaratuz-zaqqūm(i).

Apakah (makanan surga) itu hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqum?

﴿٦٣﴾ لَنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ

63. Innā ja‘alnāhā fitnatal liẓ-ẓālimīn(a).

Sesungguhnya Kami menjadikannya (pohon zaqum itu) sebagai azab bagi orang-orang zalim.

﴿٦٤﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ

64. Innahā syajaratun takhruju fi aṣlil-jahīm(i).

Sesungguhnya itu adalah pohon yang keluar dari dasar (neraka) Jahim.

﴿٦٥﴾ طَلَعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ

65. Ṭal'uhā ka'annahū ru'ūsusy-syayāṭīn(i).

Mayangnya seperti kepala-kepala setan.

﴿٦٦﴾ فَانَّهُمْ لِلْكَلْؤِ مِنْهَا فَعَالُوْهُ مِنْهَا الْبُطُوْهُ

66. Fa innahum la'ākilūna minhā fa māli'ūna minhal-buṭūn(a).

Sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian darinya (buah pohon itu) dan mereka memenuhi perutnya dengan buahnya (zaqum).

﴿٦٧﴾ ثُمَّ لَئِنْ لَّهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّمَّا حَمِيمٍ

67. Ṣumma inna lahum 'alaihā lasyaubam min ḥamīm(in).

(Setelah makan buah zaqum,) sesungguhnya bagi mereka minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas.

﴿٦٨﴾ ثُمَّ إِنَّهُمْ مَرْجِعُهُمْ إِلَى الْجَحِيمِ

68. Summa inna marji'ahum la'ilal-jahīm(i).

Kemudian, tempat kembali mereka pasti ke (neraka) Jahim.

﴿٦٩﴾ إِنَّهُمْ لَمَفْوًّاءَ بآبَاءِهِمْ ضَالِّينَ

69. Innahum alfau ābā'ahum ḍāllīn(a).

Sesungguhnya mereka mendapati nenek moyang mereka dalam keadaan sesat.

﴿٧٠﴾ فَهُمْ عَلَىٰ أَثَرِهِمْ يُهْرَعُونَ

70. Fahum 'alā āsārihim yuhra'ūn(a).

Mereka tergesa-gesa mengikuti jejak (nenek moyang) mereka.

﴿٧١﴾ وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ

71. Wa laqad ḍalla qablahum akṣarul-awwalīn(a).

Sungguh, sebelum mereka (kaum Quraisy), benar-benar telah sesat sebagian besar dari orang-orang yang dahulu.

﴿٧٢﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ مُنْذِرِينَ

72. Wa laqad arsalnā fihim munẓirīn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus (rasul) pemberi peringatan di kalangan mereka.

﴿٧٣﴾ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَتْ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِينَ

73. Fanẓur kaifa kāna ‘āqibatul-munẓarīn(a).

Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu,

﴿٧٤﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ

74. Illā ‘ibādallāhil-mukhlaṣīn(a).

kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih (karena keikhlasannya).

﴿٧٥﴾ وَلَقَدْ نَاخِئْنَا نُوْحًا فَلْنَعْمَ الْمُجِيبُونَ

75. Wa laqad nādānā nūḥun falanī‘mal-mujībūn(a).

Sungguh, Nuh benar-benar telah berdoa kepada Kami dan sungguh, Kamilah sebaik-baik yang memperkenankan doa.

76. Wa najjaināhu wa ahlahū minal-karbil-‘azīm(i).

Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya dari bencana yang besar.

77. Wa ja‘alnā zurriyyatahū humul-bāqīn(a).

Kami menjadikan keturunannya orang-orang yang bertahan (di bumi).

78. Wa taraknā ‘alaihi fil-ākhirīn(a).

Kami mengabadikan untuknya (pujian) pada orang-orang yang datang kemudian,

79. Salāmūn ‘alā nūḥin fil-‘ālamīn(a).

“Kesejahteraan (Kami limpahkan) atas Nuh di semesta alam.”

80. Innā kaẓālika najzil-muḥsinīn(a).

Sesungguhnya, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

﴿ ٨١ ﴾ لَنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

81. Innahū min ‘ibādinal-mu'minīn(a).

Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang mukmin.

﴿ ٨٢ ﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخِرِينَ

82. Summa agraqnal-ākharīn(a).

Kemudian, Kami menenggelamkan yang lain.

﴿ ٨٣ ﴾ وَلَئِنْ مِنْ شَيْعَتِهِ لِلْأُولَىٰ

83. Wa inna min syī'atihī la'ibrāhīm(a).

Sesungguhnya Ibrahim termasuk golongannya (Nuh).⁶⁴⁶⁾

Catatan Kaki:

⁶⁴⁶⁾ Maksudnya, keduanya mempunyai kesamaan dalam hal keimanan kepada Allah Swt. dan pokok-pokok ajaran agama.

84. Iẓ jā'a rabbahū biqalbin salīm(in).

(Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci,⁶⁴⁷⁾

Catatan Kaki:

647) Mengikhlaskan hatinya kepada Allah dengan sepenuhnya.

﴿ ٨٥ ﴾ اِذْ قَالَ لِلْبَيْهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ

85. Iẓ qā la l-biyyih wa qawmih māḏa ta'budūn.

I? q?la li'ab?hi wa qaumih? m??? ta'bud?n(a).

Catatan Kaki:

ketika dia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apa yang kamu sembah itu?

﴿ ٨٦ ﴾ اَلَيْفَكَ اللّٰهَ حُوۡنَ اللّٰهِ تَرْيَحُوۡنَ

86. A'ifkan ālihatan dūnallāhi turīdūn(a).

Apakah kamu menghendaki kebohongan dengan sesembahan selain Allah?

﴿ ٨٧ ﴾ فَمَا ظَنُّكُمْ بِرِۖءِ الْغَلَمِيۖنَ

87. Famā ḡannukum birabbil-‘ālamīn(a).

Maka, bagaimana anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?”

﴿ ٨٨ ﴾ فَنَظَرَ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ

88. Fa naẓara naẓratan fin-nujūm(i).

Lalu, dia (Ibrahim) memandang sekilas ke arah bintang-bintang,

﴿ ٨٩ ﴾ فَقَالَ لَنِي سَقِيمٌ

89. Fa qāla innī saqīm(un).

kemudian dia berkata, “Sesungguhnya aku sakit.”

﴿ ٩٠ ﴾ فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُحْبِرِينَ

90. Fa tawallau ‘anhu mudbirīn(a).

Mereka lalu berpaling darinya seraya meninggalkannya.

﴿ ٩١ ﴾ فَرَأَوْهُمُ الْهِتَمُ فَقَالَ لَا تَأْكُلُونَا

91. Farāga ilā ālihatihim faqāla alā ta'kulūn(a).

Kemudian, dia langsung menuju ke berhala-berhala mereka (secara diam-diam), lalu berkata, “Mengapa kamu tidak makan?⁶⁴⁸)

Catatan Kaki:

648) Pertanyaan tersebut diajukan sebagai ejekan pada berhala-berhala yang diberi sajian makanan, tetapi tidak bisa memakannya.

﴿ ٩٢ ﴾ مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُونَ

92. Mā lakum lā tanṭiqūn(a).

Mengapa kamu tidak menjawab?”

﴿ ٩٣ ﴾ فَرَأَاهُمْ ضَرْبًا بِالْيَمِينِ

93. Farāga ‘alaihim ḍarbam bil-yamīn(i).

Dia lalu menghadap ke (berhala-berhala) itu sambil memukul dengan tangan kanan(-nya).

﴿ ٩٤ ﴾ فَاقْبَلُوا إِلَيْهِ يَزْفُونَ

94. Fa aqbalū ilaihi yaziffūn(a).

Kemudian, mereka (kaumnya) datang bergegas kepadanya.

95. Qāla ata‘budūna mā tanḥitūn(a).

Dia (Ibrahim) berkata, “Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu?”

﴿ ٩٦ ﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

96. Wallāhu khalaqakum wa mā ta‘malūn(a).

Padahal Allahlah yang menciptakanmu dan apa yang kamu perbuat itu.”

﴿ ٩٧ ﴾ قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُيُوتًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَهَنَّمَ

97. Qālubnū lahū bun-yānan fa'alqūhu fil-jahīm(i).

Mereka berkata, “Buatlah bangunan (perapian) untuk (membakar)-nya, lalu lemparkan dia ke dalam api yang menyala-nyala itu.”

﴿ ٩٨ ﴾ فَلَارْحُومًا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ السَّفَلِينَ

98. Fa arādū bihī kaidan faja‘alnāhumul-asfalīn(a).

Mereka bermaksud memperdayainya, (namun Allah menyelamatkannya), lalu Kami menjadikan mereka orang-orang yang hina.

99. Wa qāla innī zāhibun ilā rabbī sayahdīn(i).

Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya aku akan pergi (menghadap) kepada Tuhanku.649) Dia akan memberiku petunjuk.”

Catatan Kaki:

649) Nabi Ibrahim a.s. pergi ke suatu negeri agar dapat menyembah Allah dan berdakwah.

﴿ ١٠٠ ﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

100. Rabbi hab lī mināṣ-ṣāliḥīn(a).

100. (Ibrahim berdoa,) “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (keturunan) yang termasuk orang-orang saleh.”

﴿ ١٠١ ﴾ فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ

101. Fa basysyarnāhu bigulāmin ḥalīm(in).

Maka, Kami memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak (Ismail) yang sangat santun.

﴿ ١٠٢ ﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبْنِيَ لِي فِي الْعَنَامِ إِنِّي لَخَبِيرٌ فَاَنْظُرْ مَا خَا

تَرَدُّ قَالَ يَا بَتَّةِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي لَدَىٰ اللَّهِ مِنَ الصَّابِرِينَ

102. Falammā balaga ma’ahus-sa’ya qāla yā bunayya innī arā fil-manāmi annī aẓbaḥuka fanẓur māzā tarā, qāla yā abatīf’al mā tu’mar(u), satajidunī in syā’allāhu minas-ṣābirīn(a).

Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”

﴿ ١٠٣ ﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ

103. Falammā aslamā wa tallahū lil-jabīn(i).

Ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) meletakkan pelipis anaknya di atas gundukan (untuk melaksanakan perintah Allah),

﴿ ١٠٤ ﴾ وَتَوَّحَّيْنَاهُ لَنَّا يَأْتِرَهِيمُ

104. Wa nādaināhu ay yā ibrahīm(u).

Kami memanggil dia, “Wahai Ibrahim,

﴿ ١٠٥ ﴾ قَدْ صَحَّفَ الرَّؤْيَا لَنَا كَخَلِكِ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

105. Qad ṣaddaqtar-ru'yā, innā kaẓālika najzil-muḥsinīn(a).

benar, engkau telah membenarkan mimpi itu.” Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

﴿ ١٠٦ ﴾ لَٰهُذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ ۖ وَالْعَبِيدُ

106. Inna hāzā lahuwal-balā'ul-mubīn(u).

Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.

﴿ ١٠٧ ﴾ وَفَدَّيْنَاهُ بِخَبْءٍ عَظِيمٍ

107. Wa fadaināhu biẓibẓin 'aẓīm(in).

Kami menebusnya dengan seekor (hewan) sembelihan yang besar.⁶⁵⁰⁾

Catatan Kaki:

650) Peristiwa itu menjadi dasar disyariatkannya penyembelihan hewan kurban pada hari raya Iduladha.

﴿ ١٠٨ ﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرَةِ

108. Wa taraknā 'alaihi fil-ākhirīn(a).

Kami mengabadikan untuknya (pujian) pada orang-orang yang datang kemudian,

﴿ ١٠٩ ﴾ سَلَامٌ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ

109. Salāmun 'alā ibrahīm(a).

“Salam sejahtera atas Ibrahim.”

110. Kaẓālīka najzil-muḥsinīn(a).

Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

111. Innahū min ‘ibādinal-mu'minīn(a).

Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang mukmin.

112. Wa basysyarnāhu bi'ishāqa nabiyyam minas-ṣāliḥīn(a).

Kami telah memberinya kabar gembira tentang (akan dilahirkannya) Ishaq, seorang nabi yang termasuk orang-orang saleh.

113. Wa bāraknā ‘alaihi wa ‘alā ishāq(a), wa min zurriyyatihimā muḥsinuw wa ṣālimul linafsihī mubīn(un).

Kami melimpahkan keberkahan kepadanya dan Ishaq. Sebagian keturunan keduanya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang terang-terangan berbuat zalim terhadap dirinya sendiri.

﴿ ١١٤ ﴾ وَلَقَدْ مَنَّا عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ

114. Wa laqad manannā ‘alā mūsā wa hārūn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah melimpahkan nikmat kepada Musa dan Harun.

﴿ ١١٥ ﴾ وَنَجَّيْنَاهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ

115. Wa najjaināhumā wa qaumahumā minal-karbil-‘azīm(i).

Kami telah menyelamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar.

﴿ ١١٦ ﴾ وَنَصَرْنَاهُمْ فَكَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ

116. Wa naṣarnāhum fakānū humul-gālibīn(a).

Kami telah menolong mereka sehingga mereka menjadi orang-orang yang menang.

﴿ ١١٧ ﴾ وَآتَيْنَاهُمَا الْكِتَابَ الْمُسْتَبِينَ

117. Wa ātaināhumal-kitābal-mustabīn(a).

Kami telah menganugerahkan kepada keduanya Kitab yang sangat jelas (Taurat).

118. Wa hadaināhumaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm(a).

Kami telah membimbing keduanya ke jalan yang lurus.

119. Wa taraknā ‘alaihimā fil-ākhirīn(a).

Kami telah mengabadikan untuk keduanya (pujian) pada orang-orang yang datang kemudian,

120. Salāmun ‘alā mūsā wa hārūn(a).

“Salam sejahtera atas Musa dan Harun.”

121. Innā każālika najzil-muḥsinīn(a).

Sesungguhnya, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

122. Innahumā min ‘ibādinal-mu'minīn(a).

Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang mukmin.

123. Wa inna ilyāsa laminal-mursalīn(a).

Sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk para rasul.

124. Iẓ qāla liqaumihi alā tattaqūn(a).

(Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu tidak bertakwa?

125. Atad‘ūna ba‘law wa taẓarūna aḥsanal-khāliqīn(a).

Apakah kamu terus menyeru Ba‘l651) dan meninggalkan sebaik-baik pencipta,

Catatan Kaki:

651) Ba‘l adalah nama salah satu berhala bangsa Fenisia yang hidup di wilayah yang saat ini menjadi negara Lebanon dan Suriah.

﴿ ١٢٦ ﴾ اللَّهُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ آبَائِكُمُ الْأَوَّلِينَ

126. Allāha rabbakum wa rabba ābā'ikumul-awwalīn(a).

Allah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yang terdahulu?”

﴿ ١٢٧ ﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَنَّهُم لَمُحْضَرُونَ

127. Fakaẓẓabūhu fa'innahum lamuḥḍarūn(a).

Mereka kemudian mendustakannya (Ilyas). Sesungguhnya mereka akan diseret (ke neraka),

﴿ ١٢٨ ﴾ لِلَّهِ عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ

128. Illā 'ibādallāhil-mukhlaṣīn(a).

kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih (karena keikhlasannya).

﴿ ١٢٩ ﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرَةِ

129. Wa taraknā 'alaihi fil-ākhirīn(a).

Kami mengabadikan untuknya (pujian) pada orang-orang yang datang kemudian,

130. Salāmun ‘alā ilyāsīn(a).

“Salam sejahtera atas Ilyas dan kaumnya.”

﴿ ١٣١ ﴾ لَنَّا كَخَلِكِ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

131. Innā kaẓālika najzil-muḥsinīn(a).

Sesungguhnya, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

﴿ ١٣٢ ﴾ لَنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

132. Innahū min ‘ibādinal-mu'minīn(a).

Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang mukmin.

﴿ ١٣٣ ﴾ وَلَئِنْ لَوُطَّا لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

133. Wa inna lūṭal laminal-mursalīn(a).

Sesungguhnya Lut benar-benar termasuk para rasul.

﴿ ١٣٤ ﴾ لَذَّ نَجَاتِهِ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ

134. Iẓ najjaināhu wa ahlahū ajma‘īn(a).

(Ingatlah) ketika Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya semua,

﴿ ١٣٥ ﴾ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ

135. Illā ‘ajūzan fil-gābirīn(a).

kecuali seorang perempuan tua (istrinya) yang termasuk golongan (orang-orang kafir) yang tertinggal.

﴿ ١٣٦ ﴾ ثُمَّ حَمَرْنَا الْأَخْرِيَّةَ

136. Šumma dammarnal-ākharīn(a).

Kemudian, Kami binasakan yang lain.⁶⁵²⁾

Catatan Kaki:

652) Yaitu mereka yang tetap tinggal di kota dan tidak ikut pergi bersama Nabi Lut a.s.

﴿ ١٣٧ ﴾ وَإِنَّكُمْ لَتَمُرُّونَ عَلَيْهِمْ مُصْبِحِينَ

137. Wa innakum latamurrūna ‘alaihim muṣbiḥīn(a).

Sesungguhnya kamu (penduduk Makkah) benar-benar akan melintasi (bekas-bekas kehancuran) mereka pada waktu pagi

138. Wa bil-lail(i), afalā ta‘qilūn(a).

dan waktu malam. Mengapa kamu tidak mengerti?

﴿ ١٣٩ ﴾ وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

139. Wa inna yūnusa laminal-mursalīn(a).

Sesungguhnya Yunus benar-benar termasuk para rasul.

﴿ ١٤٠ ﴾ لَذَلِّبْنَا إِلَى الْفُلْكِ الْمَشْجُونِ

140. Iẓ abaqā ilal-fulkil-masyhūn(i).

(Ingatlah) ketika dia berlari ke kapal yang penuh muatan,

﴿ ١٤١ ﴾ فَسَاهَمَ فَكَادَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ

141. Fa sāhama fakāna minal-mudḥadīn(a).

kemudian dia ikut diundi,⁶⁵³) maka dia termasuk orang-orang yang kalah (dalam undian).

Catatan Kaki:

⁶⁵³) Undian diadakan karena muatan kapal sangat penuh dan dikhawatirkan akan tenggelam jika penumpang tidak dikurangi. Orang yang namanya keluar dalam undian dinyatakan kalah dan akan dilempar ke laut. Nama Nabi Yunus a.s. keluar dalam undian tersebut sehingga dia dilemparkan ke

﴿ ١٤٢ ﴾ فَالتَّقَمَّهُ الْهُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ

142. Faltaqamahul-ḥūtu wa huwa mulīm(un).

Dia kemudian ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela.⁶⁵⁴)

Catatan Kaki:

654) Disebut tercela karena dia lari meninggalkan kaumnya.

﴿ ١٤٣ ﴾ فَلَوْلَا أَنَّهُ كَاذِبٌ مِّنَ الْمُسَبِّحِينَ

143. Falau lā annahū kāna minal-musabbihīn(a).

Seandainya dia bukan golongan orang yang banyak bertasbih kepada Allah,

﴿ ١٤٤ ﴾ لَلْبَدِّ فِي بَطْنِهِ ۖ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

144. Lalabiša fī baṭnihi ilā yaumi yub‘ašūn(a).

niscaya dia akan tetap tinggal di perutnya (ikan) sampai hari Kebangkitan.

﴿ ١٤٥ ﴾ فَنَبَحْنَهُ بِالْعِزَّةِ ۖ وَهُوَ سَاقِيمٌ

145. Fa nabaẓnāhu bil-‘arā’i wa huwa saqīm(un).

Kami kemudian melemparkannya (dari mulut ikan) ke daratan yang tandus, sedang dia dalam keadaan sakit.

﴿ ١٤٦ ﴾ وَلَا بِنَّا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّذْ يَقْطِينِ

146. Wa ambatnā ‘alaihi syajaratam miy yaqṭīn(in).

Kami kemudian menumbuhkan tanaman sejenis labu untuknya.

﴿ ١٤٧ ﴾ وَارْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مَادَّةٍ لِّلْفِ لَوْ يَزِيْحُوْهُ

147. Wa arsalnāhu ilā mi'ati alfin au yazīdūn(a).

Kami mengutusnyanya kepada seratus ribu (orang) atau lebih,

﴿ ١٤٨ ﴾ فَلَاْمَنُوْا فَمَتَّعْنَاهُمْ لِّىْ حَيٰٓتِ

148. Fa'āmanū famatta'nāhum ilā ḥīn(in).

lalu mereka beriman. Maka, Kami menganugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu tertentu.

﴿ ١٤٩ ﴾ فَاسْتَفْتِهِمُ لِّلرَّيْكِ الْبَنَادُ وَلَهُمُ الْبَنُوْۤا

149. Fastaftihim alirabbikal-banātu wa lahumul-banūn(a).

(Wahai Nabi Muhammad,) tanyalah mereka (orang-orang kafir Makkah), “Apakah untuk Tuhanmu anak-anak perempuan, sedangkan untuk mereka anak-anak laki-laki⁶⁵⁵)

Catatan Kaki:

655) Orang musyrik Makkah mengatakan bahwa malaikat adalah anak-anak perempuan Allah Swt., padahal mereka sendiri menganggap hina anak perempuan.

﴿ ١٥٠ ﴾ لَمْ يَخْلَقْنَا الْمَلَائِكَةَ إِنَاثًا وَهُمْ شَاهِدُونَ

150. Am khalaqnal-malā'ikata ināšaw wa hum syāhidūn(a).

atau Kami menciptakan malaikat-malaikat berupa perempuan, sedangkan mereka menyaksikan(-nya)?”

﴿ ١٥١ ﴾ لَّا أَنَّهُمْ مِّنْ أَفْكِهِمْ لَيَقُولُونَ

151. Alā innahum min ifkihim layaqūlūn(a).

Ingatlah, sesungguhnya mereka benar-benar mengatakan dengan kebohongan mereka,

﴿ ١٥٢ ﴾ وَلَدَ اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاِبُونَ

152. Waladallāh(u), wa innahum lakāzibūn(a).

“Allah mempunyai anak.” Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

153. Aṣṭafal-banāti ‘alal-banīn(a).

Apakah Dia (Allah) lebih memilih anak-anak perempuan daripada anak-anak laki-laki?

﴿ ١٥٤ ﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَهْكُمُونَ

154. Mā lakum, kaifa taḥkumūn(a).

Apa yang telah terjadi pada kamu? Bagaimana kamu menetapkan(-nya)?

﴿ ١٥٥ ﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

155. Afalā taẓakkarūn(a).

Maka, mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?

﴿ ١٥٦ ﴾ لَمْ لَكُمْ سُلْطَانٌ مُّبِينٌ

156. Am lakum sulṭānum mubīn(un).

Ataukah kamu mempunyai bukti yang jelas?

157. Fa'tū bikitābikum in kuntum ṣādiqīn(a).

(Kalau begitu,) bawalah kitabmu jika kamu orang-orang yang benar.

﴿ ١٥٨ ﴾ وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ نَسَبًا وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ لَهُمْ لِمُحْضَرُونَ

158. Wa ja'alū bainahū wa bainal-jinnati nasabā(n), wa laqad 'alimatil-jinnatu innahum lamuḥḍarūn(a).

Mereka menjadikan (hubungan) nasab antara Dia dan jin. Sungguh, jin benar-benar telah mengetahui bahwa mereka (kaum musyrik) pasti akan diseret (ke neraka),

﴿ ١٥٩ ﴾ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ

159. Subḥānallāhi 'ammā yaṣifūn(a).

Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan,

﴿ ١٦٠ ﴾ لِلَّهِ عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ

160. Illā 'ibādallāhil-mukhlaṣīn(a).

kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih (karena keikhlasannya).

161. Fa'innakum wa mā ta'budūn(a).

Maka, sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah itu

﴿ ١٦٢ ﴾ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَاتِنِينَ

162. Mā antum 'alaihi bifātinīn(a).

tidak akan dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah,

﴿ ١٦٣ ﴾ إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَهَنَّمَ

163. Illā man huwa ṣālil-jahīm(i).

kecuali orang yang akan masuk ke (neraka) Jahim.

﴿ ١٦٤ ﴾ وَمَا مِنَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُومٌ

164. Wa mā minnā illā lahū maqāmum ma'lūm(un).

(Malaikat berkata,) “Tidak satu pun di antara kami, kecuali masing-masing mempunyai kedudukan tertentu.

165. Wa innā lanahnuṣ-ṣāffūn(a).

Sesungguhnya kamilah yang selalu teratur dalam barisan (dalam melaksanakan perintah Allah).

166. Wa innā lanahnul-musabbiḥūn(a).

Sesungguhnya kamilah yang benar-benar terus bertasbih (kepada Allah).”

167. Wa in kānū layaqūlūn(a).

Sesungguhnya mereka (orang kafir Makkah) benar-benar berkata,

168. Lau anna ‘indanā žikram minal-awwalīn(a).

“Seandainya di sisi kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang terdahulu,

169. Lakunnā ‘ibādallāhil-mukhlaṣīn(a).

niscaya kami akan menjadi hamba-hamba Allah yang terpilih.

﴿ ١٧٠ ﴾ فَكَفَرُوا بِهِ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

170. Fa kafarū bih(i), fasaufa ya‘lamūn(a).

Akan tetapi, ternyata mereka mengingkarinya (Al-Qur’an). Maka, kelak mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu).

﴿ ١٧١ ﴾ وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ

171. Wa laqad sabaqat kalimatunā li‘ibādinal-mursalīn(a).

Sungguh, janji Kami benar-benar telah tetap bagi hamba-hamba Kami yang menjadi rasul.

﴿ ١٧٢ ﴾ لَنَّهُمْ لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ

172. Innahum lahumul-manṣūrūn(a).

Sesungguhnya merekalah yang pasti akan mendapat pertolongan,

﴿ ١٧٣ ﴾ وَإِنَّا جُنْدَنَا لَهُمُ الْغَالِبُونَ

173. Wa inna jundanā lahumul-gālibūn(a).

dan sesungguhnya bala tentara Kami itulah yang pasti menang.

﴿ ١٧٤ ﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ

174. Fatawalla ‘anhum ḥattā ḥīn(in).

Maka, berpalinglah engkau (Nabi Muhammad) dari mereka sampai waktu tertentu!

﴿ ١٧٥ ﴾ وَأَبْصِرْهُمْ فَسَوْفَ يُبْصَرُونَ

175. Wa abṣirhum, fa saufa yubṣirūn(a).

Lihatlah mereka! Maka, kelak mereka akan melihat (azab itu).

﴿ ١٧٦ ﴾ لَفَبِعَآبِنَا يَسْتَعْجِلُونَ

176. Afabi‘azābinā yasta‘jilūn(a).

Maka, apakah mereka meminta agar azab Kami disegerakan?

﴿ ١٧٧ ﴾ فَلَا نَزَالَ بِسَآٲَتِهِمْ فَسَا ٲ صَبَآءُ الْمُنْزَرِينَ

177. Fa iżā nazala bisāḥatihim fa sâ'a ṣabāḥul-munẓarīn(a).

Apabila turun (siksaan itu) di halaman mereka, sangat buruklah pagi hari bagi orang-orang yang diperingatkan itu.

﴿ ١٧٨ ﴾ وَتَوَلَّوْا عَنْهُمْ ٱٲَّى ٱِينِ

178. Wa tawalla ‘anhum ḥattā ḥīn(in).

Wa tawalla ‘anhum ḥattā ḥīn(in).

﴿ ١٧٩ ﴾ وَٱَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ

179. Wa abṣir, fasaufa yubṣirūn(a).

Lihatlah (mereka)! Maka, kelak mereka akan melihat (azab itu).

﴿ ١٨٠ ﴾ سُبْٲَٰنَ رَبِّكَ رَبِّ ٱِٱْزَّةِ عَمَّا يَصْفُونَ

180. Subḥāna rabbika rabbil-‘izzati ‘ammā yaṣifūn(a).

Maha Suci Tuhanmu, Tuhan pemilik kemuliaan dari apa yang mereka sifatkan.

181. Wa salāmun ‘alal-mursalīn(a).

Selamat sejahtera bagi para rasul.

182. Wal-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn(a).

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.